

## **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023)**

**Hilda Destiana Putri<sup>1</sup>, Muhamad Dhani Alakhyar<sup>2</sup>, Rudi Sanjaya<sup>3\*</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Manajemen, Manajemen Keuangan, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[hdestiana@gmail.com](mailto:hdestiana@gmail.com), <sup>2</sup>[muhamaddhanialakhyar@gmail.com](mailto:muhamaddhanialakhyar@gmail.com), <sup>3</sup>[dosen02253@unpam.ac.id](mailto:dosen02253@unpam.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara perputaran Modal Kerja dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Astra International Tbk. Dengan sampel selama 10 tahun yaitu mulai dari periode 2014 sampai dengan 2024. Teknik yang digunakan menggunakan rumusan statistik yaitu uji asumsi klasik, koefisien determinasi, korelasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Uji t menunjukkan perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi  $0,115 > 0,05$  dan hasil uji t dengan nilai Thitung lebih kecil Ttabel yaitu  $1,797 < 2,365$ . Secara parsial (Uji t) menunjukkan periode Perputaran piutang memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,524 > 0,05$  dan hasil Uji t dengan nilai Thitung lebih besar Ttabel yaitu  $4,612 > 2,365$ . Secara simultan menunjukkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan hasil uji t dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu  $11,671 > 4,46$

**Kata Kunci:** Perputaran Piutang, Periode Pengumpulan Piutang, Profitabilitas

**Abstract**—*This study aims to examine the effect of Working Capital turnover and accounts receivable turnover both partially and simultaneously on profitability at PT Astra International Tbk for the period 2014-2023. This study was conducted using the Quantitative analysis method. Data collection was carried out using the secondary data method obtained from the financial statements of PT Astra International Tbk. With a sample of 10 years, starting from the period 2014 to 2024. The technique used uses a statistical formula, namely the classical assumption test, coefficient of determination, correlation, and hypothesis testing. Based on the results of the study, the partial t-test shows that Working Capital turnover does not have a significant effect on profitability, this is evidenced by a significance value of  $0.115 > 0.05$  and the results of the t-test with a smaller Tcount value than Ttable, namely  $1,797 < 2.365$ . Partially (t-test) shows that the Receivables Turnover period has a partial influence on profitability, this is evidenced by a significance value of  $0.524 > 0.05$  and the results of the t-test with a calculated T value greater than the T table, namely  $4.612 > 2.365$ . Simultaneously shows that working capital turnover and receivables turnover have a significant influence on Profitability, this is evidenced by a significance value of  $0.006 < 0.05$  and the results of the t-test with a calculated F value greater than the F table, namely  $11.671 < 4.46$*

**Keywords:** Accounts Receivable Turnover, Accounts Receivable Collection Period, Profitability

### **1. PENDAHULUAN**

Semua perusahaan memiliki tujuan dan sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan adalah dengan melakukan penilaian kinerja Suatu perusahaan yang umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. Efisiensi dalam pengelolaan piutang merupakan salah satu faktor kunci dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan. PT Astra International Tbk sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor industri otomotif menghadapi tantangan untuk mengoptimalkan manajemen piutang guna meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : Return On Assets (ROA). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa berhasil suatu perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien.

Variabel pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Perputaran modal kerja, Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Modal kerja perusahaan didapatkan dari asset lancar dikurangi hutang lancar, sehingga modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Variabel kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang, Dalam operasi sehari-hari bisnis, manajemen piutang sangat penting. Dengan manajemen piutang yang tepat, perusahaan dapat mengurangi jumlah piutang yang tidak tertagih. Piutang merupakan salah satu elemen dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, Tentunya piutang yang besar mempunyai resiko bagi perusahaan. Seperti fenomena yang sering terjadi yang berkaitan dengan perputaran piutang, diantaranya dengan besarnya piutang kadang membuat perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban- kewajibannya dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Karena tidak semua piutang bisa ditagih pada tepat waktu.

Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi pengambilan data, karena hasilnya sesuai dengan kondisi saat ini karena data yang diambil adalah data yang baru. Penelitian sebelumnya sebagian hanya mengambil variabel modal kerja saja untuk melihat pengaruh profitabilitas di suatu perusahaan, padahal perputaran piutang sangatlah penting untuk memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin cepat piutang terkumpul maka dana tersebut dapat segera menjadi kas dan dapat segera diputar kembali sebagai modal usaha. Penelitian ini penting karena piutang yang dikelola dengan baik dapat meminimalkan resiko kredit macet dan meningkatkan arus kas operasional, yang pada akhirnya mendukung profitabilitas perusahaan. Studi ini berfokus pada hubungan antara perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan selama periode 2014-2023.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Astra International Tbk, hasil yang telah dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang meningkat ataupun menurun. Yang akan diuji di penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Astra International Tbk 2014-2023.

**Tabel 1.** Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Perputaran Modal Kerja (X1) (Kali)	Perputaran Piutang (X2) (Kali)	Profitabilitas (ROA) (%)
2014	8.77	4.02	9.37
2015	6.37	3.64	6.36
2016	8.49	3.56	6.99
2017	9.13	3.77	7.84
2018	13.95	3.91	7.94
2019	8.15	3.64	7.56
2020	3.76	3.05	5.49
2021	4.13	4.42	6.97
2022	4.97	4.92	9.78
2023	7.69	4.77	9.98

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 13.95 kali dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 4.13 kali. Sementara itu, perputaran piutang juga mengalami fluktuasi, perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 4.92 kali dan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 3.05 kali. dan untuk profitabilitas juga mengalami fluktuasi, profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 9.98% dan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 5.49%.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan piutang dan profitabilitas namun hasil yang diperoleh berbeda dimana pada beberapa penelitian terdahulu (Suarnami 2014; Indriyani 2024, Handayani 2016) menjelaskan adanya hubungan positif antara perputaran modal kerja maupun perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian lain (Rahman 2021; Maisaroh 2023, dan Bangun 2018) mendapatkan hasil negatif artinya tidak terdapat hubungan antara perputaran piutang maupun periode pengembalian piutang terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Brigham dan Houston (2018) menyebutkan bahwa rendahnya perputaran piutang dapat menjadi indikator adanya kendala dalam manajemen piutang, seperti pelanggan yang mengalami kesulitan membayar. Hal ini dapat meningkatkan risiko piutang tak tertagih, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas perusahaan. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Prasetyaningsih (2020) menemukan bahwa periode pengumpulan piutang yang efisien berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Sebaliknya, periode yang terlalu panjang dapat menyebabkan penurunan likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh secara parsial perputaran piutang terhadap profitabilitas?. (2) Apakah terdapat pengaruh secara parsial periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas?. (3) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Perputaran piutang, periode pengumpulan piutang terhadap Profitabilitas?

### 1.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas telah menjadi salah satu topik penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Modal Kerja memiliki peran penting dalam kelangsungan operasional perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan akan bisa terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Tanpa modal kerja yang memadai, perusahaan akan kesulitan untuk menjalankan kegiatan bisnis. Sementara itu, Piutang dagang merupakan aset lancar yang memiliki peranan strategis dalam siklus operasional perusahaan. Efektivitas manajemen piutang dapat memengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

### 1.2 Perputaran Modal Kerja

Menurut Hery (2017:184) “perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata asset lancar”. Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja. Rumus mencari Perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

### 1.3 Perputaran Piutang

Perputaran piutang diukur melalui rasio keuangan yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan mengelola piutang dagangnya. Perputaran piutang merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode (Hery 2016:178). Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan penjualan bersih dengan piutang rata – rata. Rumus mencari Perputaran Piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

#### 1.4 Profitabilitas

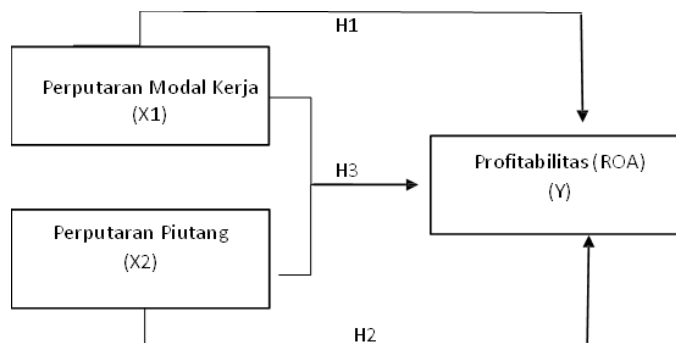
Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset atau modal yang digunakan. Rasio profitabilitas seperti return on assets (ROA) dan net profit margin (NPM) sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola piutang dengan baik cenderung memiliki margin laba yang lebih tinggi, sebagaimana ditemukan oleh Wibowo (2019). Pada PT Astra International Tbk, studi terhadap data keuangan perusahaan selama periode 2014–2023 dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara manajemen piutang dan profitabilitas. Astra dikenal sebagai perusahaan dengan struktur keuangan yang stabil dan manajemen piutang yang terencana, menjadikannya subjek ideal untuk penelitian ini. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Untuk mengukur kondisi profitabilitas perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). Pada penelitian ini peneliti akan mengukur profitabilitas tersebut menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA).

##### 1. Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 1.5 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa terdapat dua variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Piutang (X2) yang berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y).

H1: Diduga perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Astra International Tbk Periode 2014-2023.

H2: Diduga periode pengumpulan piutang berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas pda PT. PT. Astra International Tbk Periode 2014-2023.

H3: Diduga perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas pda PT. Astra International Tbk Periode 2014-2023.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi PT. Astra International Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2014 – 2023). Sampel penelitian diambil secara purposive sampling.

### 2.2 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id, berupa data laporan keuangan (financial statement) perusahaan dari tahun 2014-2023.

### 2.3 Operasional Variabel

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Piutang (X2). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

### 2.4 Teknik Analisis Data

#### 2.4.1 Analisis Deskriptif

Untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian.

- Uji Asumsi Klasik:
- Uji normalitas.
- Uji multikolinearitas.
- Uji heteroskedastisitas.
- Uji autokorelasi.

#### 2.4.2 Analisis Rehresi Linear Berganda

Untuk mengukur pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas. Persamaan regresi:  $ROA = \beta_0 + \beta_1(\text{Perputaran Modal Kerja}) + \beta_2(\text{Perputaran Piutang}) + \epsilon$

#### 2.4.3 Uji Statistik

- Uji t: Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap profitabilitas.
- Uji F: Untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan.
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ): Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Perputaran Modal Kerja

**Tabel 1.** Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	PMK
2014	201.701	97.241	74.241	23	8.77
2015	184.196	105.161	76.242	28.919	6.37
2016	181.084	110.403	89.079	21.324	8.49

2017	206.057	121.293	98.722	22.571	9.13
2018	239.205	133.609	116.467	17.142	13.95
2019	237.166	129.058	99.962	29.096	8.15
2020	175.046	132.308	85.736	46.572	3.76
2021	233.485	160.262	103.778	56.484	4.13
2022	301.379	179.818	119.198	60.62	4.97
2023	316.565	166.186	125.022	41.164	7.69

Sumber: data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja yang terlihat pada tabel 1 diatas dapat ditarik kesimpulan perputaran modal kerja mengalami peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 13,95 kali. Perputaran modal kerja terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,13 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi perolehan laba perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Sebaliknya perputaran modal kerja rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

### 3.2 Periode Perputaran Piutang

**Tabel 2.** Periode Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (Kali)
2014	201.701	50.143	4.02
2015	184.196	50.567	3.64
2016	181.084	50.833	3.56
2017	206.057	54.698	3.77
2018	239.205	61.148	3.91
2019	237.166	65.244	3.64
2020	175.046	57.418	3.05
2021	233.485	52.849	4.42
2022	301.379	61.275	4.92
2023	316.565	66.385	4.77

Sumber: data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang yang terlihat pada tabel 4.2 diatas dapat ditarik kesimpulan perputaran piutang mengalami peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,92 kali. Perputaran piutang terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,05 kali. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula kondisi keuangannya. Sebaliknya perputaran piutang rendah akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. hal tersebut mengasumsikan bahwa makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan piutang, makin besar profitabilitas yang dihasilkan.

### 3.3 Profitabilitas

**Tabel 3.** Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas (%)
2014	22.131	236.027	9.37
2015	15.613	245.435	6.36
2016	18.302	261.855	6.99
2017	23.165	295.646	7.84
2018	27.372	344.711	7.94
2019	26.621	351.958	7.56
2020	18.571	338.203	5.49



2021	25.586	367.311	6.97
2022	40.42	413.297	9.78
2023	44.501	445.679	9.98

Sumber: data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas terlihat pada tabel 4.3 iatas dapat ditarik kesimpulan profitabilitas mengalami peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 9,98% dan profitabilitas terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,49%. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, hal tersebut mengasumsikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan asset yang dimilikinya.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.1 Uji Normalitas

##### a. Kolmogorov-Smirnov

Menurut Ghozali (2017:161) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogrovo Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : 1). Jika nilai signifikan  $>0.05$  maka variabel berdistribusi normal. 2). Jika signifikn  $<0.05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.71535267	
Most Extreme Differences	Absolute	.202	
	Positive	.187	
	Negative	-.202	
Test Statistic		.202	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.298	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.286
		Upper Bound	.309

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

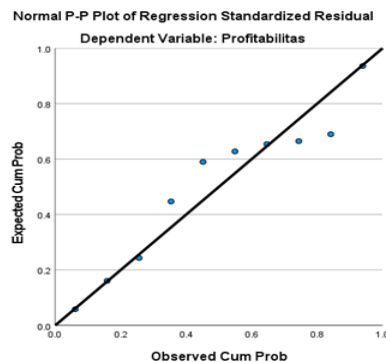
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikasi  $0,200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual **berdistribusi Normal**.

##### b. P-plot



Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan metode grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam analisis berikutnya.

### 3.4.2 Uji Multikolinieritas

Apabila nilai tolerance 0,10 dan VIF 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

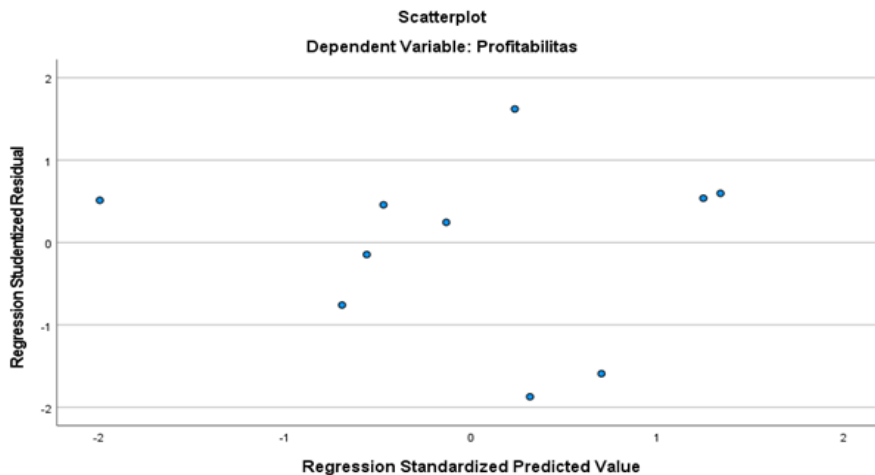
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.970	2.046		-.963	.368		
	Perputaran Modal Kerja	.163	.091	.327	1.797	.115	.994	1.006
	Perputaran Piutang	2.158	.468	.840	4.612	.002	.994	1.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF semua variabel independen berada dibawah 10 yaitu sebesar 1,006. Selain itu nilai *Tolerance* setiap variabel berada diatas 0,10 yaitu sebesar 0,994. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari problem multikolinieritas.

### 3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan dasar jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dari gambar diatas yang dihasilkan dengan bantuan SPSS 27 terlihat bahwa hamper semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.



### 3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 27, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.970	2.046		-.963	.368		
	Perputaran Modal Kerja	.163	.091	.327	1.797	.115	.994	1.006
	Perputaran Piutang	2.158	.468	.840	4.612	.002	.994	1.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -1.970 + 0.163 X_1 + 2.158 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka konstanta sebesar -1.970 menyatakan jika Perputaran modal kerja (X1), dan perputaran piutang (X2) nilainya 0, maka Profitabilitas (Y) nilainya sebesar -1.970
2. Koefisien Perputaran modal kerja (X1) bernilai positif 0.163, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai perputaran modal kerja (X1) maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan meningkat sebesar 0.163
3. Koefisien Perputaran piutang (X2) bernilai positif 2.158, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai periode perputaran piutang (X2) maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan meningkat sebesar 2.158

### 3.6 Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.703	.81113

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan R Square R<sup>2</sup> Sebesar 0,877 hasil tersebut menunjukkan variabel Profitabilitas (*Return On Asset*) dipengaruhi oleh variabel Perputaran modal kerja (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap variabel profitabilitas (Y) sebesar 0,877 atau 87,7% sehingga sebesar 12,3% ditentukan oleh variabel lain.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Pengaruh Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 27, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.358	2	7.679	11.671	.006 <sup>b</sup>
	Residual	4.606	7	.658		
	Total	19.963	9			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

F<sub>tabel</sub> = 4,46

F<sub>Hitung</sub> = 11.671

Dari hasil pengujian Uji F diatas dapat diketahui F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (11.671 < 4,46) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>03</sub> ditolak H<sub>a3</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

### 3.7.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α=5%). Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 27, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.970	2.046		-.963	.368
	Perputaran Modal Kerja	.163	.091	.327	1.797	.115
	Perputaran Piutang	2.158	.468	.840	4.612	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

#### a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X1) Terhadap Profitabilitaas (Y)

Nilai Thitung perputaran Modal Kerja sebesar 1.797 < T<sub>tabel</sub> 2.365 dan nilai signifikansi sebesar 0,115 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, yang berarti secara parsial perputaran Modal Kerja positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

#### b. Pengaruh Periode Perputaran Piutang (X2) Terhadap profitabilitas (Y)

Nilai Thitung Perputaran piutang sebesar 4.612 > T<sub>tabel</sub> 2.365 dan nilai signifikansi sebesar 0,524 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

## 3.8 PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai Nilai Thitung sebesar 1.797 sedangkan T<sub>tabel</sub> Sebesar 2.365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115. Jadi dapat diketahui bahwa nilai Thitung lebih kecil T<sub>tabel</sub> yaitu 1.797 < 2,365, menyatakan tidak terdapat pengaruh dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,115 > 0,05 yang menyatakan bahwa tidak terdapat signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## 2. Pengaruh Perputaran Piutang (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel periode perputaran piutang memiliki nilai Nilai Thitung sebesar 4.612 sedangkan Ttabel Sebesar 2.365 dengan nilai signifikasi sebesar 0,524. Jadi dapat diketahui bahwa nilai Thitung lebih lebih besar Ttabel yaitu  $4.612 > 2,365$ , menyatakan terdapat pengaruh dan memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,524 > 0,05$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikasi. Maka dapat disimpulkan bahwa periode pengumpulan perputaran piutang (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

## 3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Piutang (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Pada tabel diperoleh perbandingan Fhitung > Ftabel yaitu  $11.671 > 4,46$  dengan nilai signifikasi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

# 4. KESIMPULAN

## 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasi  $0,115 > 0,05$  dan hasil uji t dengan nilai Thitung lebih lebih kecil Ttabel yaitu  $1.797 < 2,365$ .
- b. Periode Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasi  $0,524 > 0,05$  dan hasil uji t dengan nilai nilai Thitung lebih lebih kecil Ttabel yaitu  $4.612 > 2,365$ .
- c. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang secara simultan terdapat pengaruh dan positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023 hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasi  $0,006 < 0,05$  dan hasil uji dengan nilai F Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu  $11.671 > 4,46$ .

## 4.2 Saran

- a. Optimalkan Pengelolaan Modal Kerja
  1. Tingkatkan efisiensi penggunaan modal kerja dengan memprioritaskan investasi pada area yang memberikan pengembalian terbesar.
  2. Minimalkan dana yang menganggur dalam aset lancar, seperti kas dan setara kas, dengan menempatkan dana tersebut dalam investasi jangka pendek yang aman dan likuid.
- b. Percepat Perputaran Piutang
  1. Perbaiki kebijakan kredit dengan menetapkan batas kredit berdasarkan profil risiko pelanggan.
  2. Tingkatkan sistem penagihan piutang menggunakan teknologi digital untuk mempercepat arus kas masuk.
  3. Tawarkan insentif kepada pelanggan untuk membayar lebih cepat, seperti diskon pembayaran lebih awal.
- c. Efisiensi dalam Operasional
  1. Integrasikan teknologi dalam proses manajemen inventori untuk mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan ketersediaan barang.
  2. Monitor secara berkala siklus operasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

- d. Peningkatan Margin Profitabilitas
  1. Evaluasi kembali portofolio produk dan fokus pada produk dengan margin tinggi.
  2. Tingkatkan efisiensi biaya operasional untuk memperbaiki rasio laba bersih.

## REFERENCES

### Buku

- Duli, Nikolaus. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo
- Sugiyono. (2019). "*In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394)*". Bandung: Alfabeta.

### Jurnal

- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Indriyani, M. (2024). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Apparel And Luxury Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Kurniawan, M. R., Alam, S., Sohilauw, I., & Bustam, B. (2023). Kajian Tentang Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang dan Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 128-137.
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2).
- Rahman, K. I., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32-42.
- Meisaroh, R., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 152-162.
- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ekonomi*, 23(2).